

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Hasil Penelitian**

##### **5.1.1 Karakteristik Responden**

Pada bab ini, menguraikan dan menganalisa data mengenai pengaruh Orientasi kewirausahaan dan Inovasi produk terhadap keberhasilan usaha minuman Ringan Thai Tea dikota Jambi. Data yang diperoleh peneliti merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari narasumber melalui kuesioner dan wawancara. Adapun kuesionernya terdiri dari 11 pertanyaan dimana 5 pertanyaan untuk variabel Y (*Keberhasilan Usaha*), 3 pertanyaan untuk variabel X1 (*Orientasi Kewirausahaan*), 3 pertanyaan untuk variabel X2 (*Inovasi Produk*).

Data penelitian tersebut dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda untuk melihat pengaruh orientasi kewirausahaan dan inovasi produk terhadap keberhasilan usaha minuman ringan thai tea dikota Jambi. Dalam melakukan analisis statistik dibantu dengan *Microsoft Exel 2010* dan *SPSS Statistic 22.0*.

##### **5.1.1.1 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin**

Hasil pengumpulan data melalui kuesioner mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 5.1**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	35	41 %
Perempuan	49	59 %
<b>Total</b>	<b>84</b>	<b>100</b>

*Sumber: Olah Data, 2021*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 84 orang responden maka mayoritas berjenis kelamin Perempuan dengan total frekuensi 49 orang atau sebanyak 59%.

**5.1.1.2 Karakteristik Responden berdasarkan Usia**

Hasil pengumpulan data melalui kuesioner mengenai karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 5.2**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
20 – 30 Tahun	14	17 %
31 – 40 Tahun	35	41 %
41 – 50 Tahun	20	24 %
➤ 50 Tahun	15	18 %
<b>Total</b>	<b>84</b>	<b>100</b>

*Sumber: olah Data 2021*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 84 orang responden maka mayoritas responden yang paling banyak mengisi kuesioner berumur antara 31-40

tahun yaitu sebanyak 35 orang responden atau sebesar 41%. Sedangkan paling sedikit berumur antara 20-30 Tahun tahun sebanyak 14 orang responden atau sebesar 17%.

### 5.1.1.3 Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Hasil pengumpulan data melalui kuesioner mengenai karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 5.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

<b>Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
SMP	12	14 %
SMA	27	32 %
D1-D3	25	30 %
S1-S3	20	24 %
<b>Total</b>	<b>84</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Diolah 2021*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 84 orang responden maka frekuensi terbanyak adalah responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 27 orang atau sebesar 32%. Sedangkan frekuensi paling sedikit adalah yang berpendidikan SMP sebanyak 12 orang responden atau sebesar 14%.

Dari karakteristik frekuensi diatas tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar pemilik thai tea yang menjadi responden dalam penelitian berada pada usia produktif sehingga hal tersebut diharapkan sesuai dengan masalah penelitian yang akan diteliti yaitu untuk mengetahui pengaruh orientasi kewirausahaan dan inovasi produk terhadap keberhasilan usaha.

## **5.1.2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

### **5.1.2.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengukur apakah setiap item pertanyaan memiliki validitas yang tinggi dapat dilakukan dengan melihat nilai korelasi antar skor item dengan total skor variabel. Uji signifikansi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Selanjutnya untuk menguji apakah masing-masing Dengan menggunakan bantuan program SPSS for windows maka diperoleh jika jumlah  $n$  (sampel) sebesar 84 dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  (5%), angka koefisien product indikator pernyataan valid atau tidak valid, maka dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  yang dihasilkan. Apabila nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  maka dinyatakan valid, demikian juga sebaliknya apabila  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas untuk variabel-variabel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel bawah ini:

#### **I. Hasil Uji Validitas Variabel Orientasi Kewirausahaan**

Hasil uji validitas instrument kuesioner Orientasi kewirausahaan didapatkan seperti table dibawah ini:

**Table 5.4**  
**Hasil Uji Validitas variabel Orientasi Kewirausahaan**

No	Indikator	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Ket.
1	Saya selalu membuat inovasi baru pada produk minuman saya untuk menarik minat konsumen.	0.767	0,212	Valid
2	Saya proaktif dalam memasarkan produk minuman saya dan tidak hanya menunggu menambah	0.717	0.212	Valid
3	Sebagai penjual minuman kekinian, saya berani untuk mengambil resiko apapun yg akan terjadi.	0.523	0,212	Valid

*Sumber Olah Data SPSS, 2021.*

Dari hasil uji validitas dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  di atas untuk masing-masing item pernyataan Orientasi Kewirausahaan diperoleh bahwa keseluruhan item memiliki angka korelasi (*corrected item total correlation*) atau  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , sehingga dapat dikatakan bahwa semua item pernyataan yang berhubungan dengan Orientasi kewirausahaan adalah valid.

## II. Hasil Uji Validitas Variabel Inovasi Produk

Hasil uji validitas instrument kuesioner Inovasi Produk didapatkan seperti table dibawah ini:

**Table 5.5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Inovasi produk**

No	Indikator	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Ket.
1	Saya selalu melakukan perluasan produksi, seperti menyajikan inovasi baru di bagian rasa, kemasan, topping dan pelayanan.	0.441	0,212	Valid
2	Saya akan memperbaiki produk minuman saya sesuai dengan trand minuman kekinian yang sedang digemari konsumen, hampir menyamai di bagian rasa, topping, maupun bentuk kemasan untuk mempertahankan loyalitas konsumen saya.	0.739	0,212	Valid

3	Ketika banyak pesaing yg sejenis maka saya akan melakukan inovasi untuk mengembangkan usaha saya seperti membuat produk baru untuk menarik minat konsumen kembali.	0.534	0,212	Valid
---	--	-------	-------	-------

Sumber: Olah Data, 2020

Dari hasil uji validitas dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  di atas untuk masing-masing item pernyataan Inovasi Produk diperoleh bahwa keseluruhan item memiliki angka korelasi (*corrected item total correlation*) atau  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , sehingga dapat dikatakan bahwa semua item pernyataan yang berhubungan dengan Inovasi Produk adalah valid.

### III. Hasil Uji Validitas Variabel Keberhasilan Usaha

Hasil uji validitas instrument kuesioner Keberhasilan Usaha didapatkan seperti table dibawah ini:

**Table 5.6**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Keberhasilan Usaha**

No	Indikator	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Ket.
1	Saya merasa mampu mencapai target yang telah ditentukan	0.499	0,212	Valid
2	Saya berusaha dengan sebaik mungkin untuk dapat memenuhi beban kerja	0.544	0,212	Valid
3	Saya berusaha untuk dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik	0.542	0,212	Valid
4	Saya berusaha sebaik mungkin untuk dapat meminilisasikan tingkat kesalahan dalam bekerja	0.631	0,212	Valid
5	Saya selalu berusaha menyelesaikan pekerjaan tepat waktu	0.497	0,212	Valid

Sumber : Olah Data, 2021

Dari hasil uji validitas dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  di atas untuk masing-masing item pernyataan keberhasilan Usaha diperoleh bahwa keseluruhan

item memiliki angka korelasi (*corrected item total correlation*) atau  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , sehingga dapat dikatakan bahwa semua item pernyataan yang berhubungan dengan keberhasilan usaha adalah valid.

### 5.1.2.2 Uji Reliabilitas

Setelah memperoleh hasil uji validitas, selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas untuk menguji pernyataan variabel-variabel dapat dipercaya dan reliabel sehingga akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Uji reliabilitas instrument dalam penelitian ini menggunakan nilai *Cronbach Alpha*. Suatu instrument penelitian dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien cronbach alpha  $> 0,60$ .

Untuk mempermudah pengujian reliabilitas maka penulis menggunakan bantuan program SPSS dan diperoleh hasil uji reliabilitas yang disajikan pada table 5.8 berikut ini :

**Tabel 5.7**  
**Cronbach Alpha untuk Variabel Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk dan Keberhasilan Usaha**

Variable	Item Pertanyaan	Cronbach Alpha	Keputusan
Orientasi kewirausahaan	3	0.758	Reliabel
Inovasi Produk	3	0.674	Reliabel
Keberhasilan Usaha	5	0.708	Reliabel

*Sumber : Data Diolah, 2020*

Menurut kriteria yang disebutkan diatas, apabila nilai cronbach alpha lebih besar dari nilai patokan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa reliabilitas kuesioner untuk variabel Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk dan Keberhasilan usaha dinyatakan reliabel dan dinilai cukup

keandalannya. Oleh karena kedua hasil uji dari variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel atau teruji keandalannya maka ketiga variabel tersebut dapat dilibatkan dalam model analisis berikutnya.

## I. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pengolahan data dilakukan melalui hasil jawaban terdapat kuesioner penelitian yang telah dilakukan uji kualitas data melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Dari hasil pengolahan data responden dapat diketahui frekuensi jawaban responden Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk dan Keberhasilan usaha sebagai berikut:

### 1. Orientasi Kewirausahaan

Data mengenai Variabel orientasi kewirausahaan diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 3 item pertanyaan. Jawaban responden tentang orientasi kewirausahaan digambarkan dalam table berikut ini:

**Table 5.8 Tabulasi Tanggapan Responden Variabel Orientasi Kewirausahaan**

No.	Pernyataan	Skor					$\Sigma$	Rata-Rata	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Membuat inovasi baru pada produk minuman untuk menarik minat konsumen.	1	2	8	47	26	84	4,13	Tinggi
		1	4	24	188	130	347		
2.	Proaktif dalam memasarkan produk minuman saya	0	1	9	40	34	84	4,27	Sangat Tinggi
		0	2	27	160	170	359		
3.	Berani mengambil resiko	0	0	3	54	27	84	4,28	Sangat Tinggi
		0	0	9	216	135	360		
<b>Rata-Rata</b>							<b>4,23</b>	<b>Sangat Tinggi</b>	

*Sumber : Olah data 2021*

Dari tabel di atas dapat diuraikan distribusi tanggapan responden terhadap variabel orientasi kewirausahaan berada pada kategori tinggi, dengan nilai rata-rata yaitu 4,23 dengan 3 item pernyataan yang diberikan.

## 2. Inovasi Produk

Data mengenai Inovasi Produk diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 3 item pertanyaan. Jawaban responden tentang Inovasi Produk digambarkan dalam table berikut ini:

**Table 5.9**  
**Tabulasi Tanggapan Responden Variabel Inovasi Produk**

No.	Pernyataan	Skor					$\Sigma$	Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Melakukan perluasan produksi, seperti inovasi baru di bagian rasa, kemasan, topping dan pelayanan.	0	0	3	51	30	84	4,32	Tinggi
		0	0	9	204	150	363		
2.	Memperbarui produk minuman saya sesuai dengan trend minuman kekinian yang sedang digemari konsumen,	0	2	7	42	32	84	4,20	Tinggi
		0	4	21	168	160	353		
3.	Inovasi mengembangkan usaha seperti membuat produk baru untuk menarik minat konsumen kembali.	0	0	3	46	31	84	4,14	Tinggi
		0	0	9	184	155	348		
<b>Rata-Rata</b>							<b>4,22</b>	<b>Tinggi</b>	

*Sumber: Olah Data SPSS, 2021*

Dari tabel di atas dapat diuraikan distribusi tanggapan responden terhadap variabel Inovasi Produk berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata yaitu 4,22 dengan 3 item pernyataan yang diberikan.

## 3. Keberhasilan Usaha

Data mengenai keberhasilan Usaha diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 5 item pertanyaan. Jawaban responden tentang keberhasilan Usaha digambarkan dalam table berikut ini:

**Table 5.10**  
**Tabulasi Tanggapan Responden Varia Variabel Keberhasilan Usaha**

No.	Pernyataan	Skor					$\Sigma$	Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Berhasil mengembalikan modal yang dikeluarkan	0	1	5	33	45	84	4,45	Tinggi
		0	2	15	132	225	374		
2.	Peningkatan pendapatan dari inov asi yang dilakukan	0	1	2	38	43	84	4,46	Tinggi
		0	2	6	152	215	375		
3.	Naiknya volume penjualan	0	1	3	42	38	84	4,29	Tinggi
		0	2	9	160	190	361		
4	Hasil yang didapatkan memuaskan	0	0	4	36	48	84	4,71	Tinggi
		0	0	12	144	240	396		
5	Penambahan jumlah karyawan	0	0	2	48	34	84	4,38	Tinggi
		0	0	6	192	170	368		
<b>Rata-rata</b>							<b>4,46</b>	<b>Tinggi</b>	

*Sumber : Olah Data, 2021*

Dari tabel di atas dapat diuraikan distribusi tanggapan responden terhadap variabel Keberhasilan usaha berada pada kategori Tinggi, dengan nilai rata-rata yaitu 4,46 dengan 5 item pernyataan .

### 5.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah model regresi yang diajukan lolos dari uji asumsi klasik, maka selanjutnya analisis regresi berganda dapat dilakukan dalam pengujian hipotesis

dan penentuan persamaan regresi linear berganda. Pengujian hipotesis ini dilakukan melalui pengujian koefisien determinasi (R Square), Uji signifikansi simultan (uji StatistikF), dan uji signifikansi parameter individual (uji statistic t). Persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini dirumuskan dalam model sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y : Keberhasilan Usaha  
 X<sub>1</sub> : Orientasi Kewirausahaan  
 X<sub>2</sub> : Inovasi Produk  
 b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, : Parameter Penduga  
 e : Faktor *error/disturbance*

Berikut hasil pengujian regresi linear sederhana disajikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5.11 Hasil Regresi Linear Sederhana**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14,493	2,848		5,089	,000
Orientasi Kewirausahaan	,391	,132	,315	2,961	,004
Inovasi Produk	,206	,159	,138	1,295	,199

a. Dependent Variable: keberhasilan Usaha

Sumber : Olah Data SPSS, 2021

Dari tabel tersebut maka diperoleh nilai parameter konstanta dan nilai parameter penduga untuk melengkapi model regresi yang sudah dirumuskan sebelumnya.

Persamaan regresi linear berganda (model regresi) yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = 14.493 + 0,391 X1 + 0,206 X2$$

Berdasarkan persamaan regresi linear tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 14.493 menunjukkan bahwa jika tidak ada pengaruh variabel independen yaitu orientasi kewirausahaan dan inovasi produk maka keberhasilan usaha akan bernilai 14,493 yang artinya seseorang tetap akan memiliki keberhasilan usaha tanpa memperhatikan orientasi kewirausahaan dan inovasi produk.
2. Koefisien regresi variabel orientasi kewirausahaan (X1) sebesar 0.391 bertanda positif menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan orientasi kewirausahaan maka keberhasilan usaha akan meningkat sebesar 0,391.
3. Koefisien regresi variabel Inovasi Produk (X2) sebesar 0.206 bertanda Positif menunjukkan bahwa setiap terjadi Peningkatan inovasi kerja maka keberhasilan usaha akan meningkat sebesar 0,206.

#### **5.1.4 Uji Hipotesis**

##### **1. Pengajuan secara overall (F Hitung)**

Uji statistic F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-

sama atau simultan terhadap variabel dependent. Uji statistic F ini merupakan pengujian yang diajukan dalam penelitian ini.

Hasil uji ini pada output SPSS dapat dilihat dari tabel ANOVA seperti yang penulis tampilkan pada tabel berikut :

**Tabel 5.12**  
**Hasil Uji Statistic F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25,128	2	12,564	4,736	,001 <sup>b</sup>
	Residual	214,907	81	2,653		
	Total	240,036	83			

a. Dependent Variable: keberhasilan Usaha

b. Predictors: (Constant), Inovasi Produk, Orientasi Kewirausahaan

*Sumber : Olah Data SPSS, 2021*

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai F hitung adalah sebesar 4.736 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,001. Jika dibandingkan dengan taraf signifikan  $\alpha=5\%$  (0.005) maka p-value (0,001) bernilai lebih kecil dari  $\alpha$ . Jadi  $0.001 < 0.005$ , sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara orientasi kewirausahaan dan inovasi produk terhadap keberhasilan usaha minuman thai tea dikota Jambi .

**Nilai hasil < nilai alpha a = 0.005= 5%**

## **2. Pengujian Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Pengujian statistik t bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap nilai lainnya konstan. Jadi pengujian statistik t ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat

pengaruh secara parsial variabel orientasi kewirausahaan dan inovasi produk terhadap keberhasilan usaha. Dalam pengujian ini jika signifikansi t hitung (p-value)  $< \alpha$ , maka ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik antara variabel independen tersebut terhadap variabel dependen.

**Tabel 5.13**  
**Hasil Uji Statistik t**

	Model	t	Sig.	Partial Corelations
1	( Constant )	5,089	0.000	
	Orientasi Kewirausahaan	2.961	0.004	0,313
	Inovasi Produk	1.295	0.199	0.142

Sumber : Olah Data 2021

Dari tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa :

1. Variabel orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha. Dari hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi uji t sebesar 0,004 yang lebih kecil dari nilai  $\alpha=0,05$  dan berarah positif. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha minuman ringan thai tea dikota Jambi.
2. Variabel Inovasi Produk tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha. Dari hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi uji t sebesar 0,199 yang lebih besar dari nilai  $\alpha=0,05$  dan berarah Positif. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Inovasi produk tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha minuman ringan thai tea dikota Jambi

### 3. Hasil Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besaran R square digunakan untuk mengukur goodness of fits garis regresi. Tabel dibawah merupakan hasil dari pengujian koefisien determinasi.

**Tabel 5.14**  
**Hasil Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,920 <sup>a</sup>	,847	,829	1,836

a. Predictors: (Constant), Inovasi Produk, Orientasi Kewirausahaan)

*Sumber : Olah Data 2021*

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai R square adalah 0,847. Jadi dapat disimpulkan bahwa 84,7% variabel keberhasilan usaha dapat diterangkan oleh variabel orientasi kewirausahaan dan inovasi produk, Sedangkan sisanya sebesar 15,3% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

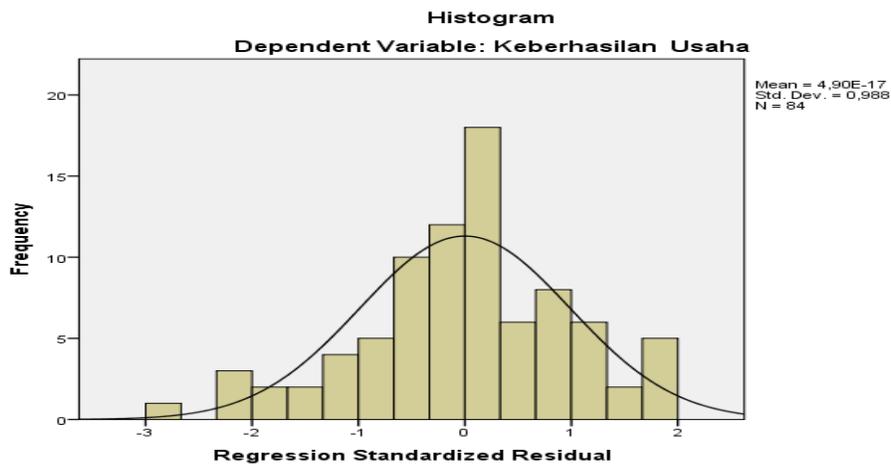
### 5.1.5 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik juga diperlukan dalam pengujian regresi linear berganda. Model regresi linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik, jika model tersebut terbebas dari asumsi-asumsi klasik. Ada empat uji asumsi klasik yang harus dipenuhi sebelum analisis linear berganda dapat dilakukan, yaitu: uji normalitas data, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas dan uji auto korelasi. dalam melakukan pengujian asumsi klasik, penulis menggunakan bantuan sofwer SPSS.

## 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal atau mendekati normal dengan melihat normal probability plot. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan menggunakan cara grafik histogram dan normal probability plots. Cara yang digunakan yaitu menentukan data tersebut normal atau tidak, cukup dengan perbandingan antara data real/nyata dengan garis kurva yang terbentuk, apakah mendekati normal atau tidak. Hasil uji normalitas dengan grafik histogram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

**Gambar 5.1 Grafik Histogram Normalitas Residual**

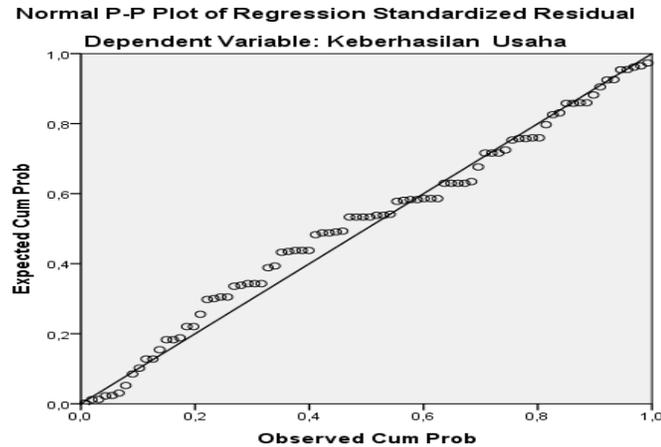


Sumber: Olah Data SPSS, 2021

Berdasarkan gambar 5.1 dapat dilihat dimana grafik histogram memberikan pola distribusi yang berbentuk seperti lonceng dan memiliki garis yang sejajar, tidak melenceng sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas dengan grafik probability plot dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

**Gambar 5.2 Grafik Probability Plot Normal Residual**



*Sumber : Olah Data SPSS, 2021*

Pada gambar probability plot pada gambar 5.2 terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

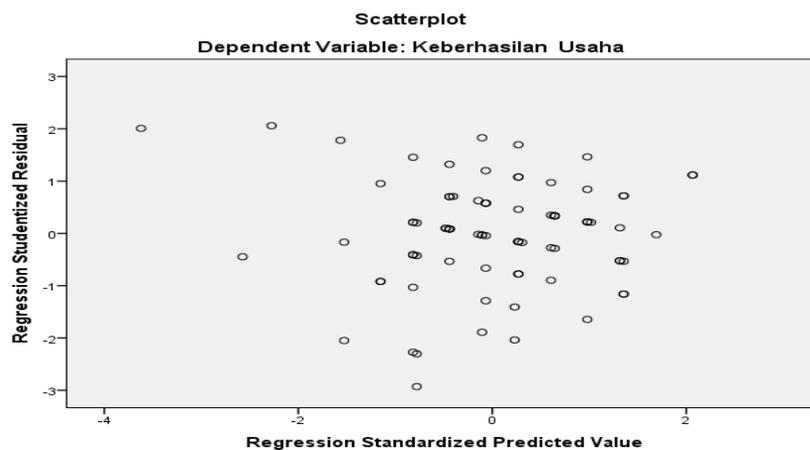
## **2. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sebaliknya jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Untuk menguji apakah ada masalah heteroskedastisitas pada persamaan regresi atau tidak dapat dilakukan dengan melihat pola sembarangan pada grafik

scatter plot. Apakah grafik scatter plots tidak memperlihatkan sebaran yang memiliki pola (sebaran terjadi secara acak) maka dapat dipastikan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada persamaan tersebut. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatter plots dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 5.3 Grafik Uji Heteroskedastisitas**



*Sumber : Olah Data SPSS, 2021*

Berdasarkan analisis grafik scatter plots pada gambar di atas menunjukkan bahwa titik data menyebar dan tidak mengumpul disatu titik saja, tidak ada pola yang jelas, sehingga dapat dinyatakan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3. Multikolonieritas**

Multikolonieritas berarti adanya hubungan linier yang sempurna diantara beberapa atau semua variabel independent yang menjelaskan model regresi. Jika terdapat multikolonieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu dan tingkat

kesalahannya menjadi sangat besar. Dalam hal ini nilai variance Inflation Factor (VIF) sebagai indicator ada tidaknya multikolonieritas diantara variabel bebas. Multikolonieritas tidak terjadi jika nilai VIF berada dibawah nilai 10 atau tolerance value lebih besar dari 0,1. Pada table dibawah ini dapat dilihat nilai untuk masing-masing variabel bebas.

**Table 5.15**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Orientasi Kewirausahaan	,975	1,025
	Inovasi Produk	,975	1,025

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Sumber : Olah Data SPSS, 2021

Dari table diatas diketahui bahwa nilai tolerance value variabel bebas Orientasi Kewirausahaan dan Inovasi Produk lebih besar dari 0,1, dan nilai VIF variabel lebih kecil dari 10. Dapat disimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan dan inovasi produk terhadap keberhasilan Usaha tidak terjadi pelanggaran asumsi Multikolonieritas.

#### 4. Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji statistic Durbin Watson yaitu dengan membandingkan angka Durbin-Watsonhitung (DW) dengan nilai kritisnya (dL dan dU). Kriteria pengambilan kesimpulan :

- Jika  $DW < dL$  atau  $DW > 4-dL$  maka terdapat autokorelasi

- Jika  $dU < DW < 4-dU$  maka tidak terdapat autokorelasi
- Jika  $dL \leq DW \leq dU$  atau  $4-dU \leq DW \leq 4 - dL$  uji Durbin Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (inconclusive)

Dengan ukuran sample  $n = 84$ ,  $\alpha = 0,05$  dan banyaknya variabel independen  $k = 2$  didapat nilai kritis  $dL = 1,596$  dan  $dU = 1,694$ . Hasil pengujian autokorelasi disajikan pada table berikut :

**Tabel 5.16**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Durbin - Watson	dL	dU	4 - dU	4 - dL	kesimpulan
1.707	1,596	1,694	2,306	2,404	Tidak terdapat Autokorelasi

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1.707. Karena nilainya berada diantara  $dU (1,596) < DW (1.707) < 4 - dU (2,306)$  maka tidak terdapat autokorelasi. Berdasarkan tabel diatas tidak diperoleh pelanggaran terhadap asumsi regresi klasik. Oleh karena telah memenuhi asumsi maka analisis selanjutnya dapat dilanjutkan.

## 5.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh orientasi kewirausahaan dan inovasi produk terhadap keberhasilan usaha minuman ringan thai tea dikota Jambi. Maka penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan angket kepada responden dan mengumpulkannya kembali. Peneliti melakukan pengujian analisis data dengan menggunakan program *SPSS versi 22 for windows*.

### **5.2.1 Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha**

Hasil analisis deskriptif menunjukkan variable orientasi kewirausahaan memiliki skor rata-rata sebesar 355 berada dalam interval 353 – 420 klasifikasi penilaian sangat tinggi. Dalam tabulasi tanggapan responden pada variabel Orientasi kewirausahaan pernyataan berani mengambil resiko mendapat skor tertinggi dengan hasil 360 yang berada dalam interval 353 – 420 dengan klasifikasi sangat tinggi. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variable orientasi kewirausahaan, berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha minuman ringan Thai Tea dikota Jambi , hal ini ditunjukkan dengan angka pada uji t dengan nilai t hitung sebesar 2.1961 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial orientasi kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha dengan kata lain  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa semakin bagus orientasi kewirausahaan yang diterapkan, maka akan semakin tinggi keberhasilan usaha minuman ringan thai tea dikota Jambi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lestari I astuti (2019), Djodjobo C (2014), Jayaningrum (2017) yang menunjukkan bahwa Variabel orientasi kewirausahaan memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap keberhasilan usaha.

### **5.2.2 Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Keberhasilan Usaha**

Hasil analisis deskriptif menunjukkan variable Inovasi Produk memiliki skor rata-rata sebesar 360.3 berada dalam interval 353 – 420 klasifikasi penilaian sangat tinggi. Dalam tabulasi tanggapan responden pada variabel Inovasi Produk pernyataan inovasi mengembangkan usahaseperti membuat produk baru untuk nebarik minat konsumen kembali mendapat skor tertinggi dengan hasil 364 yang berada dalam interval 353 – 420 dengan klasifikasi sangat tinggi. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variable Inovasi produk, tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha minuman ringan Thai Tea dikota Jambi , hal ini ditunjukkan dengan angka pada uji t dengan nilai t hitung sebesar 1,295 dengan nilai signifikansi sebesar 0,199 lebih besar dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Inovasi produk tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha dengan kata lain  $H_a$  ditolak. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa jika inovasi produk tidak dilakukan, maka akan semakin rendah keberhasilan usaha minuman ringan thai tea dikota Jambi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fahilah (2020), Sari I (2016) yang menunjukkan bahwa Variabel Inovasi produk tidak memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Kinerja Pegawai.

### **5.2.3 Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Inovasi Produk Terhadap Keberhasilan Usaha Minuman Ringan Thai Tea Dikota Jambi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel orientasi kewirausahaan dan inovasi produk terhadap keberhasilan usaha

minuman ringan Thai Tea dikota Jambi. Hal ini dibuktikan dengan statistik F hitung sebesar 4,736 dengan signifikan sebesar 0,001. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis dengan uji F yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara orientasi kewirausahaan dan inovasi produk terhadap keberhasilan usaha minuman ringan Thai tea dikota Jambi.

#### **5.2.4 Variabel Paling Dominan Dan Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Usaha**

Besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilambangkan dengan Beta ( $\beta$ ).  $\beta$  dapat bernilai negatif maupun positif. Nilai  $\beta$  inilah yang menunjukkan variabel mana yang paling dominan. Dari penelitian didapatkan bahwa variabel yang paling dominan adalah variabel orientasi kewirausahaan hal ini dijelaskan dengan nilai koefisien  $\beta$  dari variabel orientasi kewirausahaan 0,391 dengan  $\beta$  yang semakin menjauhi nol (0) dengan sigma lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) yakni  $0,004 < 0,05$  dibandingkan dengan variabel inovasi produk yang memiliki koefisien  $\beta$  (0,206) yang lebih mendekati 0 dan sigma  $0,199 > 0,05$  Sehingga dapat disimpulkan bahwa Variabel yang paling dominan merupakan variabel yang berpengaruh signifikan dengan beta ( $\beta$ ) semakin menjauhi nol (0) yakni variabel orientasi kewirausahaan paling dominan dan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.